

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

5.1.1 Kondisi aktual kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar menunjukkan bahwa umumnya anak mengalami kesulitan dalam memahami teks unsur sebab akibat, urutan, persamaan dan perbedaan, serta unsur detail. Kesulitan anak dalam memahami teks disebabkan oleh adanya hesitasi saat membaca, keliru dalam memahami kalimat, kurangnya pemahaman anak terhadap hubungan antar kalimat, belum konsisten dalam memahami fungsi kata tanya (khususnya mengapa dan bagaimana), keliru dalam memahami maksud pertanyaan serta tidak menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks.

5.1.2 Kondisi pembelajaran membaca pemahaman pada tiga sekolah dasar di kota Bandung, adalah:

- a. Guru mengetahui adanya anak dengan kemampuan membaca pemahaman yang kurang bila dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya, dan belum mengetahui kondisi aktual kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar.
- b. Guru pada dua sekolah Y dan Z belum berupaya untuk memberikan layanan pembelajaran membaca pemahaman pada anak berkesulitan walau pun telah mengetahui kemampuan membaca anak yang tidak sama dengan siswa lainnya. Ada pun guru pada sekolah X sudah berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, namun guru menyadari bahwa upaya yang telah dilakukan masih belum optimal dan masih belum mampu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca.
- c. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru umumnya adalah ceramah dan penugasan, selain itu guru kurang melibatkan anak berkesulitan belajar

sehingga anak tidak terlihat aktif dalam aktivitas pembelajaran. Dampak dari kondisi ini adalah guru hanya mengetahui bahwa anak mengalami permasalahan dalam membaca, sehingga tidak ada layanan pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan anak.

- 5.1.3 Layanan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar dilakukan melalui program pendekatan pengalaman bahasa. Pendekatan pengalaman bahasa merupakan suatu layanan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman anak karena bahan bacaan disusun berdasarkan kosa kata yang dimiliki oleh anak. Program yang disusun terdiri atas membangun pengetahuan guru mengenai kondisi aktual kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar serta peningkatan kompetensi guru dalam melayani kebutuhan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar. Program pertama dilakukan dengan melakukan sosialisasi mengenai konsep anak berkesulitan belajar dan asesmen. Ada pun program kedua dilakukan melalui sosialisasi konsep pendekatan pengalaman bahasa dan melatih guru untuk mampu menerapkan program yang telah tersusun dan tervalidasi
- 5.1.4 Pelaksanaan program pendekatan pengalaman bahasa dilakukan dalam tiga tahap, yaitu sosialisasi kondisi aktual kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar dan asesmen, pengenalan dan pelatihan pendekatan pengalaman bahasa, serta penerapan pendekatan pengalaman bahasa oleh guru dalam rangka melayani kebutuhan membaca pada anak berkesulitan belajar. Pelaksanaan program pendekatan pengalaman bahasa dilakukan oleh guru di sekolah X dalam dua pertemuan pembelajaran.
- 5.1.5 Pendekatan pengalaman bahasa secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal anak berkesulitan belajar. Hal ini ditunjukkan dari skor kemampuan membaca pemahaman literal yang didapat oleh anak, saat sebelum dan sesudah pendekatan pengalaman bahasa dilakukan. Adanya peningkatan salah satunya dialami oleh subjek S yang awalnya mendapatkan skor 53, kemudian meningkat menjadi 97.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah:

5.2.1 Guru belum memahami pentingnya asesmen dan kegunaannya sehingga guru belum mengetahui kondisi aktual kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar. Implikasinya adalah guru perlu memahami dan memiliki keterampilan dalam melakukan asesmen agar mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar.

5.2.2 Permasalahan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar muncul disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Kurangnya penguasaan anak terhadap kosa kata yang terdapat pada teks
- b. Anak belum mampu mengaitkan hubungan antar kalimat
- c. Anak belum memahami bahwa dalam menyampaikan kembali isi teks harus didasarkan pada bahan bacaan.
- d. Pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak, dan kurangnya penguasaan anak terhadap beragam bentuk kata tanya.

Implikasinya, dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memperhatikan permasalahan diatas agar mampu melayani kebutuhan membaca pada anak berkesulitan belajar. Pelaksanaan layanan dilakukan dengan memberikan pengalaman baru kepada anak, terdapat materi mengenai penggunaan kata tanya, adanya instruksi dalam kegiatan membaca, dan disesuaikan dengan kebutuhan membaca yang dimiliki oleh anak berkesulitan belajar.

5.2.3 Pada umumnya, guru belum mengetahui tentang pendekatan pengalaman bahasa, oleh karena itu di dalam rumusan intervensi diperlukan adanya pemahaman tentang arti, prinsip, media, dan prosedur pelaksanaan. Implikasinya, guru perlu memahami pendekatan pengalaman bahasa untuk mengatasi permasalahan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar agar permasalahan dalam membaca dapat diminimalisir.

5.2.4 Anak lebih mudah memahami teks bacaan karena pendekatan pengalaman bahasa didasarkan kepada bahasa yang dikuasai anak. Implikasinya adalah guru

harus mempertimbangkan pendekatan pengalaman bahasa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang ditemukan, maka rekomendasi yang berkaitan dengan pendidikan bagi anak berkesulitan belajar, yaitu:

5.3.1 Bagi sekolah

Berdasarkan keunggulan dan keberhasilan yang telah dicapai, sekolah dapat menginstruksikan kepada guru-guru untuk menerapkan pendekatan pengalaman bahasa apabila dikemudian hari ditemukan anak yang teridentifikasi sebagai anak berkesulitan belajar.

5.3.2 Bagi guru

Pendekatan pengalaman bahasa telah yang diteliti terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar. Berdasarkan kondisi ini, maka pendekatan pengalaman bahasa dapat menjadi salah satu pilihan layanan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal

5.3.3 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini terbatas oleh waktu, dan jumlah subyek, serta tidak semua guru di tiga sekolah mampu menerapkan program. Kekurangan ini merupakan kelemahan dari penelitian yang dilakukan peneliti, oleh karena itu diharapkan agar peneliti selanjutnya mampu menerapkan program pendekatan pengalaman bahasa dengan lebih baik, khususnya untuk diterapkan secara general pada anak berkesulitan belajar ditingkat kelas yang berbeda.